

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Universitas**

Dr. (HC) Jakob Oetama, pendiri Kompas Gramedia, berinisiatif mendirikan Universitas Multimedia Nusantara. Pemimpin Kompas Gramedia, Agung Adiprasetyo (CEO), Teddy Suriyanto (Pengembangan Bisnis), Direksi, dan panitia pendiri, dipimpin oleh Dr. Ir. PM. Winarno (Ketua) dan Ir. Budi Susanto, MM (Wakil Ketua), kemudian memulai inisiatif ini. Pada tanggal 25 November 2005, Menteri Pendidikan Nasional RI memberikan izin operasional kepada Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Pada tanggal 20 November 2006, di sebuah acara di Hotel Santika, Jakarta, Dr. Ir. Dodi Nandika, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, meresmikannya. Prof. Yohanes Surya, seorang fisikawan yang mendapatkan Ph.D. dari tahun 2006 hingga 2011, adalah rektor UMN. Dia menjadi terkenal karena membawa Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) ke Olimpiade Fisika Internasional (Stekom, 2023).

Sebelum kampus definitifnya dibangun, UMN beroperasi di Gedung Wisma BNI 46. Namun, pada Agustus 2008, UMN dipindahkan ke Plaza Summarecon Serpong. Pada 5 September 2008, tiang pancang dipasang di lokasi definitif kampus, dan UMN menempati kampus barunya di tanah seluas 8 hektar di kawasan Scientia Garden, Summarecon Serpong, Tangerang, Banten, mulai tahun ajaran 2009/2010. Luas total 17.000 m<sup>2</sup>, campus UMN tahap yang pertama terdiri dari gedung perkuliahan (5 lantai) dan gedung rektorat (8 lantai). Dr. Ninok Leksono melanjutkan posisi Rektor Universitas Multimedia Nusantara dari Prof. Yohanes Surya, Ph.D., pada tanggal 25 Maret 2011. Dr. Ninok Leksono adalah anggota Dewan Riset Nasional (DRN) dan jurnalis senior Harian Kompas. Pada tanggal 29 April 2011, Yayasan Multimedia Nusantara memulai suatu pembangunan tahap kedua kampusnya, yang terdiri dari lima menara yang dirancang

dengan cara yang ramah kepada lingkungan. UMN menyelenggarakan wisuda pertamanya pada tanggal 26 November 2011, setelah 5 tahun berdiri, dengan 75 wisudawan. Akuntansi enam, desain komunikasi visual enam, ilmu komunikasi lima puluh lima, sistem informasi tiga, sistem komputer lima, teknik informasi tujuh belas, dan manajemen tiga (Stekom, 2023).

Merayakan Keunggulan di Universitas Multimedia Nusantara Universitas Multimedia Nusantara (UMN) adalah mercusuar keunggulan akademik di Indonesia, dikenal dengan semangat kepeloporan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Kampus Universitas Multimedia Nusantara membanggakan diri sebagai kampus inovasi dan kreativitas, di mana para mahasiswa dan staf mendobrak batas, berprestasi secara nasional dan internasional, dan memberikan dampak bagi masyarakat. Lihatlah perjalanan komitmen kami untuk menetapkan standar baru dalam pendidikan, penelitian, dan inovasi; berkontribusi bagi kemajuan Indonesia dan komunitas global (Umn.ac.id, 2024).

### **3.1.2 Visi dan Misi Universitas**

#### **1. Visi**

Universitas Multimedia Nusantara merupakan universitas terkemuka di bidang ICT baik dalam negeri maupun internasional. Menghasilkan para lulusan yang berjiwa wirausaha dan berakhlak mulia, berorientasi internasional serta kompetensi profesional yang tinggi (Umnadmin, 2022).

#### **2. Misi**

Dalam rangka meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia Indonesia, kami berupaya menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan mengamalkan tiga dharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sehingga dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat dan memajukan kesejahteraan rakyat (Umnadmin, 2022).

### 3.1.3 Fakultas dan Jurusan

Program Gelar Manajemen UMN mempersiapkan calon manajer profesional dan technopreneur muda untuk menghadapi begitu pesatnya perkembangan dari industri di Indonesia dan dunia, yang sangat dipengaruhi kemajuan informasi, teknologi dan komunikasi (ICT). Saat ini banyak bermunculan perusahaan rintisan dan e-commerce yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian secara nasional bahkan perekonomian global. Oleh karena itu, penting untuk calon manajer profesional dan para technopreneur muda untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ICT guna mengidentifikasi dalam peluang pasar, meningkatkan dan mengembangkan bisnis (Nusantara, 2023).

#### 1. Visi

Menghasilkan lulusan yang berakal internasional, berkompeten atau unggul di bidang bisnis dan manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dengan penekanan pada penguasaan teori dan praktik, jiwa wirausaha dan akhlak mulia. Program gelar Sarjana Administrasi Bisnis terkemuka (Nusantara, 2023).

#### 2. Misi

- Menyelenggarakan suatu proses pembelajaran berkualitas dengan tenaga pengajar yang berkualitas, yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan kurikulum yang konsisten dan terkini sesuai dengan industri (Nusantara, 2023).
- Melaksanakan program penelitian yang berkontribusi terhadap pengembangan pada manajemen dan usaha berbasis ICT (Nusantara, 2023).
- Memanfaatkan pengetahuan pada manajemen dan bisnis untuk melakukan bakti sosial (Nusantara, 2023).

### 3.2 Desain Penelitian

Kerangka metode dan juga teknik dalam penelitian yang telah dipilih peneliti disebut desain penelitian (Adminlp2m, 2021). Ini memungkinkan

seorang peneliti untuk menyesuaikan metode penelitian mereka dengan pokok bahasan mereka dan mempersiapkan penelitian mereka untuk berhasil (Adminlp2m, 2021). Pendapat para ahli tentang desain penelitian, menurut Dr. Husein Umar (2010) dalam (Unknown, 2016):

1. Proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data didasarkan pada desain penelitian. Peneliti dapat menilai alokasi sumber daya dengan desain ini.
2. Desain penelitian adalah rencana kerja yang melibatkan semua variabel, dan hasilnya dapat memberikan pernyataan atau jawaban penelitian. Rencana ini mencakup semua pekerjaan peneliti, mulai dari pembuatan hipotesis hingga analisis akhir.

### **3.2.1 Data Penelitian**

Data primer merupakan sumber dari data langsung yang diberikan kepada orang yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2018: 213). Ini dapat dihasilkan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut (Sugiyono, 2018: 213). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer untuk memastikan keabsahan data.

Dengan tidak secara langsung memberikan suatu data kepada orang yang mengumpulkan data disebut data sekunder (Sugiyono, 2018: 213).

Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, peneliti memperoleh data sekunder dari penelitian sebelumnya, artikel, jurnal nasional, jurnal internasional, dan literatur tentang minat kerja, pengalaman magang, dan kesiapan kerja. Skala ini berasal dari kesepakatan yang digunakan untuk mengukur interval pendek dan panjang.

### **3.2.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel. Instrumen

penelitian bertujuan mengumpulkan suatu data dan kemudian menganalisis secara kuantitatif dan statistik. Metode ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis para peneliti. Hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X1—minat kerja. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Data lapangan akan dikumpulkan untuk menguji variabel hipotesis, dan metode kuantitatif, yaitu inferensial atau statistik deskriptif, akan digunakan (Sugiyono, 2018: 7-8). Ada dua bagian statistik: statistik induktif untuk memperkirakan ukuran populasi, pengujian hipotesis, dan peramalan. Selain itu, statistik deskriptif memberikan informasi, yaitu penjelasan atau gambaran tentang karakteristik data (Santoso, 2018: 3).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis dari penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan informasi terkait kondisi atau gejala yang sebenarnya terjadi saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini tidak bermaksud menarik kesimpulan umum (Hikmawati, 2017: 88). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang disebut "hubungan sebab akibat" untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel X pada hasil penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan kuesioner yang diperoleh dari responden sebagai sumber data primer. Kuesioner ini disebar secara online menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan grup chat, pesan langsung dari Instagram, pesan langsung dari Line, dan Google Forms. Untuk penelitian ini, Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara menghasilkan 100 responden berdasarkan rumus Bernouli untuk penghitungan sampel.

Data sekunder penelitian berasal dari penelitian sebelumnya, artikel, minat bekerja, pengalaman dari magang, dan kesiapan bekerja.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode dalam mengumpulkan data kuantitatif yang paling umum adalah:

1. Survei

Alat utama untuk mengumpulkan data dari sampel populasi yang signifikan adalah angket atau kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, preferensi, perilaku, atau karakteristik responden dengan cepat dan efektif. Tingkat respons, validitas, reliabilitas, dan tingkat kesalahan kuesioner yang digunakan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif metode ini (Minlab2, 2023).

2. Melakukan wawancara

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif ini melalui pertanyaan verbal yang diajukan kepada peserta baik secara langsung maupun jarak jauh. Metode wawancara ini memungkinkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih dalam, rinci, dan pribadi, serta memperjelas jawaban yang ambigu atau tidak jelas dari peserta. Tingkat kejelasan, keakuratan, dan konsistensi pertanyaan dan jawaban yang diperoleh adalah indikator yang digunakan dalam mengukur data kuantitatif yang telah diperoleh dari metode wawancara. Skala likert atau skala bertingkat dapat digunakan untuk menilai berbagai indikator tersebut (Minlab2, 2023).

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan menyeluruh terhadap objek atau fenomena yang diteliti memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang akurat atau valid tentang situasi, aktivitas, atau perilaku yang terjadi secara alami tanpa intervensi peneliti. Tingkat objektivitas, validitas, dan reliabilitas adalah indikator yang digunakan di dalam pendekatan ini. Uji statistik seperti uji T atau uji chi-square dapat digunakan untuk menguji berbagai indikator tersebut (Minlab2, 2023).

4. Eksperimen yang dilakukan selama proses pengumpulan data kuantitatif ini melihat bagaimana variabel independen berdampak pada variabel secara dependen. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis sebab akibat secara ilmiah dan mengontrol variabel yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Untuk mengukur metode eksperimen, indikator tersebut digunakan untuk mengukur signifikansi, pengaruh, dan varians variabel independen dan dependen. Uji statistik seperti uji T, uji Anova, atau uji regresi dapat digunakan dengan tujuan menghitung berbagai indikator tersebut (Minlab2, 2023).
5. Informasi  
Metode ini untuk mencari data dengan sumber tertulis dan lisan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Peneliti biasanya mendapatkan informasi tentang fenomena yang diteliti secara historis, kontekstual, atau komparatif melalui dokumentasi. Kriteria evaluasi sumber seperti kewenangan, tujuan, ruang lingkup, keakuratan, dan aktualitas dapat digunakan untuk mengukur relevansi, validitas, dan reliabilitas data kuantitatif dari dokumentasi (Minlab2, 2023).

### **3.4 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **3.4.1 Target Populasi**

Populasi tidak hanya jumlah subjek atau objek yang diteliti oleh peneliti tetapi juga keseluruhan karakteristik objek atau subjek penelitian. Populasi adalah kelompok yang memiliki karakteristik sama dengan luas dan luas wilayah yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara adalah subjek penelitian ini. Karena itu, populasi yang digunakan penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah mengikuti program magang. Penelitian ini ditujukan untuk para mahasiswa jurusan manajemen universitas multimedia nusantara yang dengan tujuan agar para mahasiswa siap menghadapi dunia kerja sehingga dapat membentuk manajemen yang bagus atau sesuai, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan manajemen yang lebih baik lagi.

### 3.4.2 Teknik Sampel

Proses pemilihan unit analisis dari populasi besar diperlukan untuk pengambilan suatu sampel. Populasi tidak hanya terdiri dari kelompok, individu, interaksi sosial, atau objek sosial tertentu. Analisis, pertanyaan, dan penelitian dilakukan terhadap setiap populasi atau individu sampel untuk meningkatkan akurasi data (Plooy, 2001: 100).

Semua orang di dalam populasi punya suatu kesempatan sama untuk menjadi suatu sampel; penelitian ini menggunakan metode probabilitas sampling, bukan non-probability sampling (Sugiyono, 2018:134).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel sederhana digunakan. Metode pengambilan sampel yang sederhana memungkinkan setiap bagian populasi untuk dipilih secara bebas, secara adil, dan bebas (Silalahi, 2018: 261). Jika populasi penelitian terlalu besar dan tersebar luas, pengolahan data akan menjadi sulit, peneliti akan kesulitan untuk mencapai lokasi mereka, dan peneliti memerlukan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara dari tahun 2016–2023 yang mengikuti program magang adalah sampel penelitian yang digunakan peneliti.

### 3.4.3 Ukuran Sampel

Karena besarnya populasi penelitian tidak diketahui, metode Bernouli digunakan untuk menghitung jumlah sampel (n) penelitian:

$$n \geq \frac{\left(\frac{Za^2}{2}\right) \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Informasi:

N: jumlah sampel yang dibutuhkan

Z: harga pada kurva normal untuk deviasi 5%, dengan nilai 1,96

□: Tingkat signifikan

p: 50% peluang benar = 0,5

q: Probabilitas satu 50% = 0,5

e: tingkat kesalahan pada sampel

Dalam penelitian kali ini, tingkat akurasi 5% dan tingkat kepercayaan 95% digunakan, sehingga nilai  $Z = 1,96$ , dan nilai  $e$  (tingkat kesalahan) adalah 10%. Probabilitas populasi tidak jadi digunakan sebagai sampel, dan nilai berturut-turutnya adalah 0,5. Jika perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus di atas, jumlah sampel terkecil dapat diperoleh dengan cara berikut:

$$n \geq \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n \geq \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n \geq 96,04$$

Mengacu pada hasil sample count menggunakan Bernouli rumus di atas, totalnya adalah 96,04. Namun, jumlah responden dibulatkan menjadi 100 responden dalam mengambil sampel yang bertujuan untuk memudahkan perhitungan. Jadi minimal jumlah sampel yang digunakan sebagai responden adalah 100 responden. Target responden penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara periode 2016-2023 yang telah melakukan magang yang akan

menjadi sampel penelitian ini untuk mewakili jawaban dari seluruh populasi.

### **3.5 Periode Penelitian**

Pre-test dilakukan pada bulan November 2023 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dari variabel yang digunakan di dalam penelitian. Jumlah dari responden untuk pre-test ini adalah tiga puluh. Kuisioner utama dikirim dan dikumpulkan pada bulan November 2023 dengan minimal tiga puluh responden. Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara yang telah mengambil bagian dalam program magang adalah responden kedua tes awal dan utama.

### **3.6 Skala Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan skala jenis likert, yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur panjang interval dan ukuran pendeknya (Sugiyono, 2018: 152). Jumlah titik di bawah 5 menunjukkan bahwa mereka tidak memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, dan juga stabilitas. Hasil dari penelitian tentang jumlah dari titik respons dari skala jenis likert menunjukkan jumlah titik 5, 7, 11, dan 15 sebanding dalam hal linearitas dan sensitivitas.

Jawaban dari instrument dengan skala Likert memiliki suatu gradasi secara positif dan negatif dengan kata-kata berikut:

U  
M  
N  
U  
N  
I  
V  
E  
R  
S  
I  
T  
A  
S  
M  
U  
L  
T  
I  
M  
E  
D  
I  
A  
N  
U  
S  
A  
N  
T  
A  
R  
A

Tabel 3.1 Skor Penelitian

<b>Statement</b>	<b>Score</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018: 153)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Sebuah variabel penelitian adalah sesuatu yang dipelajari dan ditentukan oleh para peneliti untuk mengambil informasi atau pengetahuan sebelum menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:55).

Dua kategori variabel penelitian adalah variabel bebas dan juga variabel terikat. Peneliti menggunakan variabel bebas Minat Kerja (X1) dengan sub variabel Dimensi Perhatian, Kesenangan, Kehendak, dan Aktivitas. Variabel Pengalaman Magang (X2) memiliki sub variabel Dimensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap. Sementara itu, Kesiapan Kerja (Y) digunakan sebagai variabel terikat dengan sub variabel Dimensi Kondisi Fisik, Dimensi Emosional, dan Dimensi Kebutuhan Motif Tujuan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Deskripsi</b>
1	<b>Minat Kerja (X1)</b>	Minat bekerja merupakan suatu perasaan dari individu yang memiliki kecenderungan	<b>Dimensi perhatian</b>	Fokus terkonsentrasi pada suatu objek disebut perhatian.

		<p>melaksanakan pekerjaan yang mereka disenangi serta mengarahkan individu sesuai dari keinginannya sendiri (Alhusnaly &amp; Harnanik, 2016).</p>		
			<p><b>Dimensi rasa senang</b></p>	<p>Rasa positif akan membantu orang melakukan pekerjaan mereka dan tidak merasa terbebani saat melakukannya.</p>
			<p><b>Dimensi kehendak</b></p>	<p>Kehendak adalah keinginan yang dibuat oleh seseorang sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Ini akan menghasilkan etos dalam bekerja yang tinggi dan hubungan</p>

				bekerja yang baik.
			<b>Dimensi aktivitas</b>	Aktivitas adalah hasil dari perhatian spontan yang disebabkan oleh minat seseorang terhadap suatu hal.
2	<b>Pengalaman Magang (X2)</b>	Magang sebagaimana didefinisikan oleh Siregar dan Setyawati (2022) adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) peserta didik pada bidang pilihannya dan berlangsung langsung di tempat kerja.	<b>Dimensi pengetahuan</b>	mengembangkan korespondensi dan kemampuan interaktif antar individu dalam organisasi tempat mahasiswa berpartisipasi.
			<b>Dimensi keterampilan</b>	Berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dan menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas.

			<b>Dimensi sikap</b>	Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi karyawan magang.
<b>3</b>	<b>Kesiapan Kerja (Y)</b>	Kesiapan bekerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa terdapat keserasian antara kematangan secara fisik, kematangan secara mental, serta secara pengalaman sehingga individu ini memiliki suatu kemampuan melaksanakan kegiatan dalam hubungannya dengan pekerjaannya (Sugihartono, 2013: 77).	<b>Dimensi kondisi fisik, mental, dan emosional</b>	Peserta didik harus memiliki kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan untuk memiliki sikap siap kerja saat bekerja nanti.
			<b>Dimensi kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan</b>	Mahasiswa lebih siap untuk mengambil keputusan untuk memasuki dunia kerja jika mereka

				memiliki sikap dan nilai yang jelas.
			<b>Dimensi keterampilan dan pengetahuan</b>	Kondisi siswa yang menunjukkan penguasaan keterampilan keras, keterampilan softskill intrapersonal (pengendalian diri), dan keterampilan softskill interpersonal.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Umar (2003: 50) dalam Christalisana (2018) Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengalaman dan karakter, yang merupakan faktor penyebab atau pengaruh dari variabel terikat.

### 3.7.2 Variabel Independen

Menurut Umar (2003: 50) dalam Christalisana (2018) Kualitas pekerjaan (Y) adalah variabel dependen dalam suatu penelitian, yang merupakan variabel secara terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

## **3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data**

### **3.8.1 Uji Instrumen**

Menurut Ghozali (2018) dalam Kwak (2023), Dalam bidang ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, dan manajemen, variabel biasanya dianggap sebagai variabel lain atau variabel yang tidak bisa diukur langsung tetapi dipengaruhi oleh dimensi dan indikator. Uji validitas dan reliabilitas adalah dua jenis uji instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian hasil dari angket yang dibagikan selama penelitian. Peneliti menggunakan Statistical Package for the Social Sciences, atau IBM SPSS versi 25, yang memungkinkan perhitungan secara statistik baik parametrik maupun non-parametrik dan menganalisis data.

#### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu cara mengukur kualitas penelitian peneliti. Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten hasil penelitian tergantung pada seberapa luas penelitian. Hasil dapat diulang dua kali atau lebih untuk mengoptimalkan temuan. Informasi harus diuji untuk validitas dan kredibilitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ancok, dalam Singarimbun dan Effendi, 1989: 122-123).

Validitas isi, konstruk, eksternal, budaya, prediktif, dan visual adalah jenis validitasnya. Membuat definisi konsep yang diukur, menguji skala pengukuran, membuat tabel tabulasi jawaban, dan menghitung korelasi adalah langkah-langkah validitasnya (Ancok, dalam Singarimbun dan Effendi, 1989: 124-137).

Dalam uji validitas, nilai r hitung dapat dianggap valid jika nilai  $r_{tabel} >$  atau  $=$ . Begitu juga kebalikannya, jika nilai  $r_{hitung} <$  atau  $=$  nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat dianggap tidak valid.

Peneliti akan menggunakan program dari SPSS versi 25.0 untuk menguji validitas penelitian ini.

Uji reliabilitas dilakukan selama penelitian untuk mengetahui kestabilan instrumen ketiga, yang digunakan untuk menjawab indikator rinci konstruksi subvariabel (SUJARWENI, 2015:110).

Peneliti akan menggunakan rumus alfa Cronbach untuk menguji reliabilitas. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai alpha lebih dari atau sama dengan 0,60, sedangkan jika nilai alpha kurang dari atau sama dengan 0,60, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Program Statistical Program of Social Science (SPSS) Versi 25.0 dari Windows akan digunakan untuk menjalankan pengujian ini. Rumus alpha Cronbach berikut akan digunakan:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Informasi:

$r$  = Korelasi Item Product Moment Pearson dengan nilai dari sikap atau koefisien validitas dari pertanyaan

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Total nilai responden

$Y$  = Total skor pernyataan

$X^2$  = Total skor dalam distribusi  $X$

$Y^2$  = Total skor dalam distribusi  $Y$

$x^2$  = Jumlah kuadrat setiap  $X$

$y^2$  = Jumlah kuadrat setiap  $Y$

Berdasarkan (Sugiyono, 2018) nilai yang didapatkan harus diperbandingkan dengan suatu standar dari nilai dari korelasi validitas dengan nilai standar 0,3. Pertanyaan dinyatakan valid jika angka korelasi lebih besar dari nilai standar.

Hasil dari uji validitas variable X menggunakan rumus Pearson Product Moment menggunakan aplikasi dari SPSS versi 2.0 dengan membandingkan standar nilai korelasi validitas dengan nilai standar 0,3 dengan hasil berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X1

NO	Minat Kerja (X1)	R <sub>count</sub>	R <sub>table</sub>	Result
1	Saya memberikan perhatian terhadap pekerjaan saya.	0.877	0.3	Valid
2	Saya magang di tempat saya magang karena sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.	0.835	0.3	Valid
3	Saya memiliki perasaan senang dalam mewujudkan keinginan kerja saya.	0.834	0.3	Valid
4	Saya merasa senang bisa magang di tempat magang saya karena saya dapat terus mengembangkan skill kerja saya.	0.813	0.3	Valid
5	Saya memiliki kemauan untuk melanjutkan keinginan kerja saya.	0.732	0.3	Valid

6	Saya berminat untuk magang di tempat saya magang karena lebih memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain.	0.824	0.3	Valid
7	Saya menyelesaikan tugas magang dengan benar.	0.586	0.3	Valid
8	Saya berminat untuk magang di tempat saya magang karena lebih memberikan kesempatan untuk bisa bekerja sama dengan yang lain.	0.725	0.3	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel, nilai  $r$  dihitung. Hal ini dinyatakan lebih besar dari nilai korelasi validitas standar dengan nilai standar 0,3. Jadi, dinyatakan setiap pertanyaan pada variabel X1 valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X2

NO	Pengalaman Magang (X2)	$R_{count}$	$R_{table}$	Result
9	Pengalaman magang saya dapat memberikan saya pengetahuan yang baru.	0.710	0.3	Valid
10	Magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga saya dapat mempersiapkan diri agar bisa lebih berkualitas.	0.755	0.3	Valid

11	Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan saya.	0.780	0.3	Valid
12	Etos kerja saya sesuai dengan tuntutan perusahaan di tempat saya magang.	0.735	0.3	Valid
13	Pengalaman magang melatih diri saya untuk bekerja secara professional.	0.771	0.3	Valid
14	Pengalaman magang saya dapat menciptakan sikap kerja.	0.735	0.3	Valid
15	Magang melatih saya menjadi disiplin dan membentuk diri menjadi bertanggung jawab terhadap pekerjaan.	0.789	0.3	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel, nilai  $r$  dihitung. Hal ini dinyatakan lebih besar dari nilai korelasi validitas standar dengan nilai standar 0,3. Jadi, dapat dinyatakan bahwa setiap nomor pertanyaan pada variabel X2 dinyatakan valid.

Hasil dari uji validitas variable Y menggunakan rumus Pearson Product Moment menggunakan aplikasi SPSS versi 2.0 dengan membandingkan standar nilai korelasi validitas dengan nilai standar 0,3 dengan hasil:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	Kesiapan Kerja (Y)	R <sub>count</sub>	R <sub>table</sub>	Result
16	Saya dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja yang ada ketika magang.	0.682	0.3	Valid
17	Saya memiliki kesehatan fisik yang cukup baik untuk bekerja.	0.504	0.3	Valid
18	Saya memiliki kesehatan mental yang cukup baik untuk bekerja.	0.679	0.3	Valid
19	Saya menjaga kebersihan diri agar siap bekerja.	0.587	0.3	Valid
20	Saya memperhatikan kerapihan diri pada saat magang.	0.565	0.3	Valid
21	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri saya sendiri.	0.471	0.3	Valid
22	Saya percaya diri dengan kemampuan diri saya sendiri.	0.786	0.3	Valid
23	Saya dapat memenuhi standar kualitas kerja yang diminta oleh perusahaan di tempat saya magang.	0.577	0.3	Valid
24	Perusahaan tempat saya magang dapat memenuhi tujuan saya dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.	0.419	0.3	Valid

25	Saya mampu mengidentifikasi keterampilan yang saya miliki.	0.730	0.3	Valid
26	Saya bersedia untuk mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan untuk bekerja.	0.833	0.3	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Nilai  $r$  dihitung berdasarkan tabel sebelumnya. Nilai korelasi validitas standar dengan nilai standar 0,3 lebih besar, jadi setiap item pertanyaan pada variabel Y valid.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan mengetahui kestabilan instrument ketiga digunakan untuk menjawab indikator-indikator yang dirinci dari konstruksi subvariabel saat melakukan penelitian (SUJARWENI, 2015: 110).

Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan rumus yaitu alpha cronbach dalam uji reliabilitasnya. Dalam pengujian reliabilitas, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > \text{atau} = 0,60$ . Begitu juga kebalikannya, suatu instrumen dikatakan tidak dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha < \text{atau} = 0,60$ . Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan Software dari Statistical Program of Social Science (SPSS) Windows Versi 25.0. Rumus alfa Cronbach berikut akan digunakan:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Sumber: Jajaka-aja, 2019

Informasi:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas dari instrumen

$K$  = Jumlah pertanyaan yang ada

$b_2$  = Jumlah varian item  $t_2$  = Total varians

Untuk mengetahui instrumen pada kuesioner dapat atau tidak digunakan lebih dari sekali, uji reliabilitas ini mengukur konsistensi kuesioner dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode Alpha Cronbach.

Hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, dan Y yang dilakukan peneliti disajikan di sini. Untuk menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini, rumus Split Half Spearman Brown digunakan:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variables	Cronbach's Alpha	N of Items	Resultss
X1	0.908	8	Reliable
X2	0.872	7	Reliable
Y	0.931	11	Reliable

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel, nilai  $r$  Variabel X1 adalah 0,908. Nilai  $r$  Variabel X2 adalah 0,872 dan nilai  $r$  Variabel Y adalah 0,931. Maka, dapat dinyatakan bahwa tiap pertanyaan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan reliabel. Nilai  $r$  pada tabel di atas termasuk dalam kategori koefisien korelasi sangat tinggi untuk Variabel X1, X2, dan Y.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Purwanto (2011:141) dalam (Silalahi, 2018) menyatakan bahwa ketika memilih metode statistik untuk menganalisis data, asumsi klasik dapat ditemukan. Asumsi ini bergantung pada dua hal yang berkaitan

dengan analisis data: terpenuhinya atau tidaknya tujuan analisis. Jika tahap pengolahan dan analisis data dengan statistik parametrik atau non parametrik, tujuan analisis dapat dicapai dengan menggunakan statistik korelasional, deskriptif, dan kompensasi.

### 3.8.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menganalisis suatu data dengan menggambarkan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan dengan tidak membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018: 226).

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana minat bekerja dan pengalaman dari magang memengaruhi kesiapan bekerja responden.

Peneliti menggunakan sebuah kuesioner yang telah disusun dengan kriteria dalam suatu penilaian pada indikator pertanyaan yang didasari persentase melalui langkah-langkah berikut:

- a. Nilai kumulatif merupakan suatu jumlah nilai yang diberikan untuk setiap pertanyaan, berupa hasil dari jawaban setiap peserta.
- b. Persentase merupakan nilai total dibagi dengan nilai dari frekuensi dan kemudian dikali dengan seratus persen.
- c. Jumlah dari responden yaitu 100 orang, maka skala dari pengukuran terkecil adalah 1 dan skala pada pengukuran terbesar adalah 5, sehingga diperoleh nilai berikut:
  1. Bilangan kumulatif terbesar  $100 \times 5 = 500$
  2. Jumlah kumulatif terkecil  $100 \times 1 = 100$
  3. Nilai persentase terbesar = (kumulatif terbesar: kumulatif terbesar)  $\times 100\%$   
Nilai persentase terbesar =  $(500:500) \times 100\% = 100\%$
  4. Nilai persentase terkecil = (kumulatif terkecil: kumulatif terbesar)  $\times 100\%$   
Nilai persentase terkecil =  $(100:500) \times 100\% = 20\%$
  5. Nilai rentang = persentase terbesar - persentase terkecil

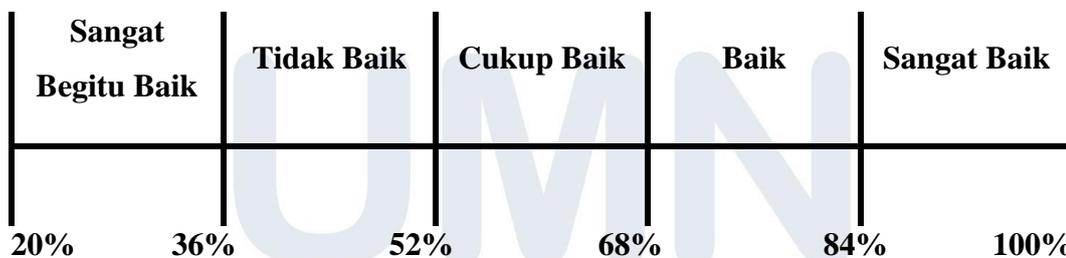
Nilai rentang =  $100\% - 20\% = 80\%$

Jika nilai rentang dibagi 5 (lima) dari skala pengukuran, nilai interval persentase adalah 16 %.

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori Persentase
20% - 36%	Tidak begitu baik
36% - 52%	Tidak baik
52% - 68%	Cukup baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat baik

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)



Gambar 3.1 Persentase dalam Garis Kontinum

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3.8.2.2 Metode Interval Berturut-turut (MSI)

Metode Successive Interval digunakan dengan tujuan data yang dihasilkan dari kuesioner yang menggunakan data ordinal dapat dilakukan pengolahan dengan hasil dari regresi sederhana yang memerlukan penggunaan dari data interval. Data yang didapatkan dari kuesioner dilakukan peningkatan skala pengukurannya menjadi data interval menggunakan MSI (Riduwan & Kuncoro, 2007: 39). Hal

tersebut dilakukan agar persyaratan minuman dari data dengan skala interval dapat dipenuhi dengan menggunakan analisis regresi sederhana. (Riduwan & Kuncoro, 2007: 30) langkah-langkah kerja MSI, yaitu:

1. Memperhatikan setiap jawaban dari responden berdasarkan kategori
2. Menentukan jumlah orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dari pertanyaan di dalam angket yaitu frekuensi.
3. Membuat proporsi dari kumulatif.
4. Berdasarkan dengan kondisi berikut, maka nilai Z pada setiap jawaban ditentukan dengan nilai frekuensi kumulatif yang diperoleh:
5. Mengasumsikan bahwa kumulatif (PK) telah menyebar dengan mengikuti distribusi normal standar (Z).
  - a. Jika nilai proporsi dari kumulatif (PK) lebih dari 0,5, maka gunakan nilai  $PK = 1 - PK_n$  ( $n = 1,2,...,5$ )
  - b. Dengan menggunakan tabel distribusi secara normal, hitung nilai dari tabel Z untuk setiap proporsi dalam kumulatif yang diperoleh.
6. Melakukan perhitungan dengan nilai skala (scale value) dengan rumus sebagai berikut:

$$NS =$$

7. Mengubah nilai skala (Scale Value) menjadi skala secara interval.

### 3.8.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah ujian untuk melihat data berdistribusi dengan normal. Data yang termasuk baik adalah data yang berdistribusi secara normal, bentuk dari berdistribusi normal adalah data yang berpusat di tengah (modus, mean, dan media lain yang berada di tengah) (Silalahi, 2018).

Penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai sebuah syarat untuk mengetahui data yang digunakan peneliti telah berdistribusi normal dan telah mewakili populasi. Uji normalitas ini digunakan sebelum peneliti melakukan pengujian model regresi.

#### **3.8.2.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi jenis klasik kedua. Tujuan dari uji ini adalah mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) yang diamati dalam penelitian. Nilai toleransi dan variabel inflasi (VIF) dapat digunakan menentukan apakah ada atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

#### **3.8.2.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menguji perbedaan varian residual pada metode regresi antara pengamatan secara berbeda. Jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam proses pengambilan keputusan, prinsip utama adalah berikut:

- a. Pola tertentu, seperti suatu titik yang membentuk pola yang beraturan (bergelombang, menyempit, dan melebar), menunjukkan suatu heteroskedastisitas.
- b. Tidak adanya heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang secara jelas dari titik-titik yang tersebar dari atas atau bawah angka nol pada sumbu Y.

Peneliti melakukan uji heteroskedastisitas sebagai sebuah syarat untuk melihat apakah data yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan sebelum dilakukan uji model regresi.

### **3.8.3 Uji Model**

#### **3.8.3.1 Koefisien Korelasi**

Setelah uji koefisien, uji koefisien determinasi dilakukan. Ini adalah uji yang menentukan seberapa besar perubahan variabel jenis dependen

(Kesiapan Kerja) yang dipengaruhi oleh variabel jenis independen (Minat Kerja & Pengalaman Magang) (Silalahi, 2018). Rumus untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = Ukuran dari sampel

X dan Z = Nilai dari Variabel

XY = Kalikan skor pada variabel X dan Y

$\Sigma$  = Jumlah dari total data

Penelitian ini melakukan analisis kekuatan dari variabel X1 pengaruh Minat Kerja dan X2 Pengalaman Magang terhadap Y Kesiapan Kerja Mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Seberapa kuat hubungan dari kedua variabel yang dilihat menggunakan koefisien korelasi.

### 3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Setelah melakukan uji koefisien, maka dilanjutkan dengan melakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi adalah melakukan pengujian dengan memiliki tujuan melihat seberapa besar perubahan variabel dependen (Kesiapan Kerja) yang dipengaruhi oleh variabel independen (Minat Kerja & Pengalaman Magang) (Silalahi, 2018), menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Description:

KD : Coefficient of Determination

Value r: Correlation Coefficient Value

Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Melalui rumus di atas untuk mengetahui apakah terjadi perubahan terhadap variabel dependen dari pengaruh variabel independen. Semakin besar atau kuat nilai dari koefisien korelasi maka akan semakin besar nilai koefisien determinasinya. Penelitian ini, menghitung hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Nihayah (2019) dan Wulan (2023), analisis regresi linier merupakan teknik statistik yang digunakan membuat model dan memeriksa bagaimana suatu variabel respons, atau variabel dependen, berdampak pada satu atau lebih variabel independen. Dalam model ini, setiap prediktor diasumsikan memiliki hubungan dengan variabel dependen yang berbentuk garis lurus atau linier. Hubungan ini biasanya ditunjukkan dalam formula. Model regresi memiliki minimal dua faktor bebas. Berikut merupakan formulasi rumus umum model regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi X1

$b_2$  = Koefisien regresi X2

X1 = Minat Kerja

X2 = Pengalaman Magang

e = Residual/error

Seseorang dapat menggunakan fungsi model regresi untuk melihat suatu arah dan besar pengaruh variabel jenis bebas (X) terhadap variabel jenis terikat (Y). Mereka juga dapat memprediksi nilai variabel terikat (Y) (Nihayah, 2019). Penelitian ini memilih regresi linier berganda dengan dua variabel jenis bebas. Hasil analisis regresi linier sederhana digunakan menjelaskan pengaruh atau prediksi yang terjadi antara variabel X1 dan X2 serta variabel Y (dependen), yaitu kesiapan kerja, terhadap variabel X (independen).

#### 3.8.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel jenis independen secara parsial terhadap variabel jenis dependen, uji t digunakan. Uji dilakukan membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013: 136). Ini dilakukan dengan asumsi bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikan tidak lebih dari 0,05 ( $\alpha$ : 5%), maka variabel independen secara parsial.

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Informasi:

t: thitung

b: koefisien regresi

Sb: Standar Error dari Variabel Independen

Jika:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Dari analisis uji-T dapat dilakukan dengan prosedur hipotesis dalam menguji signifikansi sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

H2: Terdapat pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

### 3.9 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.8 Variabel Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Measurement	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1	Minat Kerja (X1)	Minat bekerja merupakan adanya suatu perasaan dari individu yang memiliki kecenderungan melaksanakan pekerjaan yang mereka disenangi serta mengarahkan individu sesuai dari keinginannya	Dimensi Perhatian	Saya memberikan perhatian terhadap pekerjaan saya.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen

		sendiri (Alhusnaly & Harnanik, 2016).				Satya Wacana
				Saya magang di tempat saya magang karena sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)
			<b>Dimensi Rasa Senang</b>	Saya memiliki perasaan senang dalam mewujudkan keinginan kerja saya.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya merasa senang bisa magang di tempat magang saya karena saya dapat terus mengembangkan skill kerja saya.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

			<b>Dimensi Kehendak</b>	Saya memiliki kemauan untuk melanjutkan keinginan kerja saya.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya berminat untuk magang di tempat saya magang karena lebih memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)
			<b>Dimensi Aktivitas</b>	Saya menyelesaikan tugas magang dengan benar.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya berminat untuk magang di tempat saya magang karena	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Pengalaman Magang,

				lebih memberikan kesempatan untuk bisa bekerja sama dengan yang lain.		Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)
2	<b>Pengalaman Magang (X2)</b>	Magang sebagaimana didefinisikan oleh Siregar dan Setyawati (2022) adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) peserta didik pada bidang pilihannya dan berlangsung langsung di tempat kerja.	<b>Dimensi Pengetahuan</b>	Pengalaman magang saya dapat memberikan saya pengetahuan yang baru.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga saya dapat mempersiapkan diri agar bisa lebih berkualitas.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)

			<b>Dimensi Keterampilan</b>	Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan saya.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Etos kerja saya sesuai dengan tuntutan perusahaan di tempat saya magang.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Pengalaman magang melatih diri saya untuk bekerja secara profesional.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
			<b>Dimensi Sikap</b>	Pengalaman magang saya dapat menciptakan sikap kerja.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

						Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Magang melatih saya menjadi disiplin dan membentuk diri menjadi bertanggung jawab terhadap pekerjaan.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)
3	<b>Kesiapan Kerja (Y)</b>	Kesiapan bekerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa terdapat keserasian antara kematangan secara fisik, kematangan secara mental, serta secara pengalaman sehingga individu ini memiliki suatu kemampuan melaksanakan kegiatan dalam hubungannya dengan pekerjaannya (Sugihartono, 2013: 77).	<b>Dimensi kondisi fisik, mental, dan emosional</b>	Saya dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja yang ada ketika magang.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya memiliki kesehatan fisik yang cukup baik untuk bekerja.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang

						terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya memiliki kesehatan mental yang cukup baik untuk bekerja.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya menjaga kebersihan diri agar siap bekerja.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya memperhatikan kerapian diri pada saat magang.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

						Satya Wacana
			<b>Dimensi kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan</b>	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri saya sendiri.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya percaya diri dengan kemampuan diri saya sendiri.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya dapat memenuhi standar kualitas kerja yang diminta oleh perusahaan di tempat saya magang.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Perusahaan tempat saya magang dapat memenuhi tujuan saya dalam mempersiapkan	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan

				diri untuk bekerja.		Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
			<b>Dimensi keterampilan dan pengetahuan</b>	Saya mampu mengidentifikasi keterampilan yang saya miliki.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
				Saya bersedia untuk mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan untuk bekerja.	Likert Scale 1-5	Skripsi Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA